

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Brebes yang merupakan wilayah paling barat dari Propinsi Jawa Tengah mempunyai potensi yang tidak kalah pentingnya dengan daerah-daerah lain di wilayah Jawa Tengah. Kabupaten Brebes terdiri atas dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan dan perbukitan. Kondisi itu menjadikan kawasan tersebut sangat potensial untuk pengembangan produk pertanian seperti tanaman padi, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan di Indonesia, yaitu memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Adapun peternakan yang paling berkembang di Brebes adalah peternakan itik. Usaha ternak itik bagi masyarakat di pedesaan merupakan salah satu mata pencaharian untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pada umumnya itik dipelihara secara tradisional (ekstensif) dengan pengembalaan di lahan sawah dan sungai di tengah kesibukan bertani. Pada musim tanam padi dilakukan secara terkurung (Intensif) dan pada musim panen diumbar pada lahan sawah.

Pekerjaan non pertanian di kalangan masyarakat desa umumnya dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hugo (1969) dalam Padmo (2004 : 68) bahwa :

Sektor non pertanian di pedesaan itu haruslah dilihat secara esensial sebagai bagian dari sistem involusi di dalam masyarakat pedesaan. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh petani sangat dipengaruhi oleh tersedianya bahan baku dan kemampuan dasar untuk menyerapnya. Pada awalnya, sektor non pertanian merupakan usaha sampingan, terutama bagi petani miskin untuk memperoleh tambahan pendapatan. Di samping itu sektor pertanian masih merupakan sumber pendapatan yang penting bagi masyarakat pedesaan pada umumnya.

Pada masyarakat pedesaan kegiatan pertanian merupakan hal yang tidak terpisahkan. Karena ini merupakan mata pencaharian utama masyarakat pedesaan. Meskipun begitu ada berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pertanian seperti perikanan, peternakan dan industri. Pada umumnya industri yang berkembang di pedesaan adalah industri kecil, seperti halnya di Kecamatan Brebes. Di sini berkembang satu industri kecil yakni pembuatan telur asin yang memanfaatkan dari hasil peternakan itik. Di mana itik sangat berhubungan erat dengan dengan pertanian karena memanfaatkan sisa-sisa panen. Potensi pasar yang paling utama dari usaha peternakan itik adalah produksi telur. Karena pesatnya perkembangan peternakan itik di Kecamatan Brebes mengakibatkan melimpahnya telur itik. Keadaan ini kemudian di manfaatkan oleh masyarakat setempat untuk membuka usaha baru yakni usaha pembuatan telur asin. Secara umum industri telur asin bersifat *home industri* yang erat kaitanya dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh penduduk lokal. Kondisi

ini secara langsung atau tidak langsung sebenarnya mempunyai potensi yang cukup besar untuk membantu mengatasi kebutuhan hidup masyarakatnya.

Pada mulanya usaha telur asin ini dilakukan secara turun temurun dan dirintis oleh beberapa warga setempat sebagai usaha sampingan. Dengan bekal keterampilan yang dimiliki, mereka mempunyai ide untuk mengawetkan telur agar lebih tahan lama dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Keterampilan mereka dalam mengolah industri telur asin ini tidak begitu saja, melainkan memerlukan proses yang panjang. Sebelumnya mereka hanya mengawetkan telur itik dengan cara direbus tetapi tidak tahan lama. Dengan kreativitas yang dimiliki bahan dasar telur itik kemudian diolah menjadi telur asin yang lebih tahan lama, memiliki nilai gizi yang cukup tinggi dan nilai jual tinggi.

Dari keadaan inilah muncul beberapa orang secara serius menekuni usaha telur asin dengan cara industri rumah tangga dan turun temurun. Ada beberapa pionir yang mencetuskan usaha telur asin di Brebes yaitu In Tjiauw Seng. Beliau merupakan sosok pertama yang dianggap mengembangkan usaha industri telur asin di Brebes yang dilakukan dengan diasinkan (direbus). Kemudian seiring berkembangnya zaman industri telur asin ini memunculkan ide-ide baru seperti telur asin panggang (Bakar, Oven dan Asap) dan pedas yang dimana sekarang ini masih dipertahankan. Dengan menjadi pengusaha telur asin, setidaknya mereka memiliki mata pencaharian yang tidak terbatas oleh musim seperti halnya pertanian. Kemudian, modal yang diperlukan untuk memulai usaha telur asin tidak setinggi modal yang diperlukan oleh petani.

Pada tahun 1970-an mulai bermunculan industri telur asin di Kecamatan Brebes, hal ini dikarenakan prospeknya yang bagus serta usaha ini mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Kecamatan Brebes dan dapat mengurangi pengangguran serta mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sebelum bekerja di Industri telur asin para pekerja bekerja sebagai buruh dan ibu rumah tangga. Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan industri telur asin menyebabkan berpindahnya mata pencaharian sebagian masyarakat di Kecamatan Brebes menjadi tenaga kerja maupun pengusaha di industri tersebut.

Melihat prospeknya yang bagus banyak warga pribumi yang mulai menggeluti usaha ini. Hal ini berakibat dominasi kelompok cina mulai tersaingi karena usaha-usaha pembuatan telur asin yang diusahakan penduduk setempat jumlahnya meningkat dan bertambah banyak. Hasil usaha telur asin lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan pertanian. Industri telur asin yang berada di wilayah Kecamatan Brebes mengalami perkembangan cukup baik dari tahun 1970-2005 (Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Dinas Usaha Kecil dan Menengah tanggal 11 Januari 2010)

Dalam pembuatan telur asin dilakukan dengan menggunakan alat-alat sederhana karena terbatasnya alat atau teknologi yang dimiliki pengusaha pada waktu itu. Dalam perkembangannya, usaha telur asin ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan dari pasar dan ada inovasi baru. Salah satunya ditandai dengan semakin banyaknya jumlah pengusaha telur asin. Selain itu, hasil produksi pun meningkat baik dari segi jumlah serta model produk yang dihasilkan. Dengan

demikian, dapat diketahui bahwa dengan semakin banyaknya pembeli telur asin dan ditemukannya teknologi baru mampu merangsang daya kreativitas dari pengusaha untuk menghasilkan produk-produk unggulan.

Secara umum keberadaan dan pengembangan industri telur asin memberi dampak yang positif bagi wilayah sekitarnya baik itu dari aspek ekonomi maupun sosial. Perubahan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya tingkat kesejahteraan yang dirasakan pengusaha yang diperoleh dari keuntungan dan pegawai yang didapat dari upah yang diterima. Perubahan dalam bidang sosial antara lain setelah adanya industri telur asin menjadikan pekerjaan mencuci telur, membalur telur dengan bata merah dan membuat besek atau box sebagai pekerjaan rutin yang dilakukan oleh mereka. Pada sisi lain, tren menjadikan telur asin sebagai oleh-oleh khas daerah secara langsung mendorong permintaan bahan baku berupa telur itik dan mengangkat pamor Brebes.

Dalam proses pemasaran industri telur asin dapat disalurkan dengan mudah karena didukung oleh sarana transportasi yang memadai sehingga proses pemasaran telur asin tidak mengalami kendala dalam penyalurannya. Untuk pemasaran hasil telur asin dilakukan dengan dijajakan di kios-kios yang berada di sepanjang jalur pantura dan dipasarkan ke luar daerah seperti Cirebon, Jakarta, Semarang, Batam dan Bali, selain itu juga ke pasar-pasar lokal yang ada di Brebes. Kelancaran pemasaran Industri telur asin untuk wilayah Cirebon, Jakarta dan Semarang didukung oleh adanya sarana jalan yang mempermudah akses karena letak sentra industri telur asin ini berada di Jalur Pantai Utara yang selalu ramai dan Brebes sendiri merupakan

gerbang untuk memasuki wilayah Jawa Tengah dari arah Jakarta dan ke Jawa Barat dari arah Semarang. Kondisi tersebut dapat memudahkan akses pemasaran, sehingga jangkauan pasar lebih luas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dinilai penting untuk dikaji dengan tujuan untuk melihat potensi industri telur asin dan kontribusinya terhadap masyarakat Kecamatan Brebes dilihat dari aspek sosial dan ekonomi yang dalam penelitian ini lebih difokuskan pada mata pencaharian para pengusaha telur asin yang ada pula merangkap sebagai peternak, serta bagaimana upaya para pengusaha dalam menghadapi persaingan dengan industri telur asin di daerah lain yang semakin banyak bermunculan, yang turut mempengaruhi terhadap pemasukan bagi pengusaha telur asin, peternak dan pemerintah daerah.

Masalah lainnya adalah kurang adanya perhatian pemerintah secara konsisten pada pengembangan industri telur asin. Selama ini, perhatian pemerintah Brebes lebih ditekankan pada sektor pertanian karena sektor ini yang paling besar sumbangan terhadap pendapatan daerah dibandingkan dengan sektor industri seperti telur asin. Hal tersebut sebenarnya bukan karena ketidakmampuan sektor ini memberikan sumbangan terhadap ekonomi daerah, melainkan karena rendahnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan budidaya itik sebagai bahan baku utama pembuatan telur asin. Pembangunan ekonomi selama ini tidak diarahkan pada kegiatan usaha menggalakkan budidaya itik, melainkan pada peningkatan produksi pertanian dan perikanan.

Mengenai alasan peneliti mengambil tema ini, di antaranya yang pertama, penulisan mengenai industri kecil merupakan pembahasan yang sangat menarik karena industri kecil seperti pembuatan telur asin masih dapat dilihat perkembangan hingga sampai saat ini. Selain itu, Brebes merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan sumber daya alamnya. Salah satunya adalah dengan banyaknya lahan perternakan terutama budi daya itik yang khususnya berada di Kecamatan Brebes. Kedua, telur asin telah menjadi identitas Brebes, karena memiliki ciri khas tersendiri dan sulit ditiru, terutama oleh daerah lain. Ketiga, pada saat ini industri telur asin telah berkembang di seluruh Brebes dan sekitarnya, akan tetapi apakah eksistensi telur asin bisa tetap bertahan di tengah makin maraknya industri telur asin di daerah lain.

Selain itu, alasan lain yang mendasarinya penulis, karena hingga saat ini belum menemukan buku yang substansinya membahas secara panjang lebar mengenai industri telur asin, terutama mengenai pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Brebes. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk memaparkan lebih lanjut dalam sebuah skripsi. Faktor lain yang mendorong penulis mengkaji ini adalah keberadaan industri ini sangat membantu dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Perubahan sosial ekonomi masyarakat ini terutama dalam hal terbentuknya peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Pemilihan kurun waktu tahun 1970-2005, karena pada kurun waktu ini industri ini mulai tumbuh dan mengalami perkembangan baik. Tahun 2005 dijadikan akhir kajian karena pada waktu itu terjadi penurunan jumlah industri telur asin

dikarenakan sulitnya bahan baku telur itik. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jelas lagi mengenai usaha telur asin dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Brebes, dalam sebuah skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Telur Asin di Kecamatan Brebes Tahun 1970-2005 (Kajian Historis tentang Kehidupan Sosial-Ekonomi)”.

1.2. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kontribusi adanya industri telur asin Brebes terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Brebes 1970-2005 . Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengusaha industri telur asin di Kecamatan Brebes mampu bertahan menghadapi persaingan industri telur asin lainnya dari tahun 1970-2005 ?”

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini sehingga sesuai dengan masalah pokok, maka rumusan masalah tersebut disimpulkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai batasan masalah yaitu:

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Brebes sebelum pembuatan telur asin sebagai sebuah industri rumah tangga dijadikan sebagai mata pencaharian utama?
2. Bagaimana pertumbuhan industri telur asin di Kecamatan Brebes pada tahun 1970-2005 ?

3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh pengusaha telur asin dalam mempertahankan dan mengembangkan industri telur asin di Kecamatan Brebes tahun 1970-2005 ?
4. Bagaimana perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat Kecamatan Brebes tahun 1970-2005 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok pemikiran di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, antara lain:

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya industri telur asin, disertai dengan faktor-faktor yang menyebabkan industri telur asin di Brebes dapat berkembang dengan baik, yang dilihat dari aspek penduduk, kehidupan sosial ekonomi, dan kondisi geografis daerah Brebes.
2. Mendeskripsikan perkembangan industri telur asin pada tahun 1970-2005 yang dilihat dari segi permodalan, produksi (usaha para pengusaha dalam mendapatkan bahan-bahan baku yang didalamnya menjelaskan peranan peternakan sebagai pemasok bahan baku), proses industri telur asin, dan pemasaran.
3. Mengidentifikasi bagaimana upaya yang dilakukan pengusaha telur asin untuk mempertahankan usahanya, yang meliputi kewirausahaan dan produktivitas, manajemen serta pemasaran pada tahun 1970-2005

4. Menjelaskan dampak sosial ekonomi dari keberadaan industri telur asin terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Brebes pada tahun 1970-2005, dengan memperhatikan aspek-aspek perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, serta kondisi ekonomi dengan memperhatikan aspek tingkat kesejahteraan dan pendapatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri, khususnya objek penelitian dalam hal ini adalah masyarakat. Adapun manfaat lebih lanjut yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kita tentang sejarah lokal mengenai pengaruh adanya industri telur asin di Kecamatan Brebes terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat tahun 1870-2005 dan sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah dan para pembaca untuk memberikan dukungan serta peningkatan sumber daya manusia dan dapat memperkaya khasanah penulisan sejarah khususnya sejarah lokal serta skripsi ini dapat mempermudah mereka memberikan keterangan jika ada orang yang akan melakukan penelitian lebih lanjut (dijadikan sumber tertulis). Selain itu skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber sejarah untuk jenjang SD, SMP dan SMA di Brebes sebagai sumber penulisan teks book dan IPS di sekolah-sekolah.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber sejarah perkembangan ekonomi di wilayah Brebes khususnya tentang industri telur asin. Selain itu, bagi dunia pendidikan dapat menjadi materi dalam pembelajaran sejarah

dan muatan lokal di sekolah yang disesuaikan dengan SKKD yang tepat. Sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai seluk beluk berkembangnya industri telur asin di Brebes dan arti penting industri telur asin bagi Kabupaten Brebes. Dari sini diharapkan siswa mampu menilai seberapa pentingnya industri ini pantas untuk dibanggakan dan dipertahankan demi kemajuan perekonomian daerah Brebes.

1.5. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk dapat menemukan jawaban atas masalah-masalah yang sedang dihadapi. Dalam melakukan penelitian, tentu kita menggunakan sebuah metode yang dapat membantu penelitian menjadi lebih mudah dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan oleh Ismaun (2005:33). Bahwa

Dalam penulisan sejarah diperlukan penggunaan metode untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang terjadi, dimana, dan bilamana, tetapi ada juga hal yang paling sentral yaitu menerangkan mengapa peristiwa itu terjadi. Dalam penulisan sejarah ada empat tahap atau prosedur yang harus dilakukan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Penulisan ini menggunakan metode sejarah yaitu proses pengujian serta analisis secara kritis rekaman-rekaman dari peninggalan masa lampau. Rekonstruksi imajinatif dari masa lampau diterapkan berdasarkan dari data yang diperoleh menurut metode tersebut. Langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penulisan sejarah yang mengandung empat langkah penting yaitu:

1. Heuristik, merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber data baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer yang dikumpulkan berupa arsip-arsip dan laporan-laporan yang penulis dapat dari Dinas Perindustrian dan perdagangan, Dinas Industri kecil dan Menengah, Kantor Kearsipan Pemerintah Daerah Tingkat II Brebes serta berupa surat kabar yang sejamin dan wawancara dengan beberapa narasumber. Selain itu, penulis melakukan pencarian sumber tertulis dengan mengunjungi beberapa perpustakaan diantaranya perpustakaan UPI dan perpustakaan Fakultas Ekonomi UNPAD yang ada di Jalan Dipati Ukur dan Fakultas Sosial Ekonomi Peternakan di UNPAD Jatinangor. Penulis juga mencari data dengan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang relevan (sumber lisan). Beberapa narasumber yang berkompetensi diwawancarai seperti pengusaha dan perajin telur asin.

2. Kritik sumber, yang meliputi dua macam kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Setelah diperoleh data primer dan data sekunder kemudian dilakukan kritik sumber untuk mengetahui kredibilitasnya. Kritik ekstern dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui asli atau tidaknya suatu sumber dan perlu tidaknya untuk mendukung penulisan. Kritik intern bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah kesaksian-kesaksian yang terdapat di dalam sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak.

3. Interpretasi dan sintesis, yaitu mencari hubungan kausalitas antara fakta-fakta yang sama, memberi pengertian atau penafsiran pada fakta-fakta yang telah diperoleh melalui proses pengujian baik berupa kritik ekstern atau intern. Pada

langkah selanjutnya fakta-fakta tersebut diselidiki, disusun, dan ditempatkan ke dalam urutan-urutan yang logis yang disebut sintesis. Kemudian dilakukan interpretasi yaitu penafsiran atau menghubungkan-hubungkan antara fakta satu dengan fakta yang lain. Tahap interpretasi ini langkah yang perlu diperhatikan antara lain mendekati fakta sejarah dengan menggunakan seperangkat pertanyaan dalam pikiran.

4. Historiografi atau penulisan sejarah yaitu proses menceritakan serangkaian fakta-fakta yang telah diproses pada tahap ketiga, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan sejarah. Di sini diperlukan suatu kemahiran atau keahlian tertentu sehingga tersusun suatu bentuk karya sejarah yang enak dibaca dan menunjukkan hubungan sebab akibat.

2. Teknik Penelitian

Dalam upaya mengumpulkan data informasi mengenai penulisan skripsi ini, dilakukan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Studi literatur, Studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan buku-buku dari perpustakaan dan mengumpulkan sumber-sumber lain yang relevan dengan kajian permasalahan. Baik berupa buku-buku, arsip-arsip, majalah, artikel, dan jurnal atau juga dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

2. Teknik wawancara, adalah metode memperoleh data yang diperlukan mengenai permasalahan dalam penelitian dengan melakukan proses tanya jawab terhadap narasumber yang menjadi saksi mata dan mengalami langsung kejadian atau

peristiwa pada waktu itu. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan para perajin telur asin, pemilik toko telur asin (pengusaha) dan instansi-instansi terkait, yang mengalami dan mengetahui tentang industri telur asin, perkembangan dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Brebes tahun 1970-2005 .

3. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan.

4. Studi Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain. Studi dokumentasi ini mempunyai kelebihan, yaitu apabila terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap, belum berubah, hal tersebut menjadikan penulis lebih yakin dalam melakukan penelitian karena di dukung dengan adanya bukti fisik dari studi dokumentasi tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Pembahasan setiap bab menitikberatkan pada penjelasan masalah tertentu tetapi hubungan antara satu bab dengan bab yang lain saling terkait dan sangat erat, sehingga menjadi sebuah hasil pemikiran yang utuh dan menyeluruh. Sistematika penulisan skripsi ini dengan latar belakang yang menempati bab pertama. Pada bab ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah mengapa penulis memilih tema ini. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah dan

batasan masalah yang bertujuan agar skripsi yang ditulis tidak melenceng dari garis yang telah ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang merupakan jawaban dari rumusan dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, pada bab ini juga terdapat sistematika penulisan

Bab kedua adalah tinjauan pustaka. Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai literatur yang dijadikan sebagai rujukan bagi penulis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Literatur tersebut berupa buku-buku, jurnal, koran, serta sumber dari internet yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu tentang Industri atau kewirausahaan dan kebijakan pemerintah.

Selanjutnya adalah bab tiga, metodologi penelitian. Dalam bab ini, dibahas langkah-langkah seperti metode dan teknik penulisan yang dipergunakan oleh penulis dalam memperoleh sumber, pola pengolahan sumber dengan melakukan kritik eksternal dan internal, interpretasi, yaitu menganalisis dan melakukan sintesis terhadap fakta-fakta yang telah didapatkan dari kegiatan sebelumnya. Historiografi merupakan hasil akhir dari penelitian dan dijadikan laporan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di UPI.

Kemudian bab empat, pembahasan yang diberi judul perkembangan industri telur asin dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Brebes tahun 1970-2005. Dalam bab ini, penulis juga memaparkan secara sekilas saat-saat awal berdirinya Industri Telur Asin di Kecamatan Brebes, Kondisi Industri Telur Asin di Kecamatan Brebes, Upaya pengusaha telur asin dalam mempertahankan dan mengembangkan Industri Telur Asin di Kecamatan Brebes, dan Kontribusi

Industri Telur Asin terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Brebes.

Bab lima yaitu kesimpulan. Dalam pembahasan bab ini menyajikan penafsiran secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh tentang “Perkembangan Industri Telur Asin di Kecamatan Brebes Tahun 1970-2005 (Kajian Historis tentang Kehidupan Sosial-Ekonomi)”. Temuan hasil penelitian di lapangan yang telah dibahas pada bab IV dan hasil penjelasan pada bab-bab sebelumnya yang telah diuraikan penulis lalu disimpulkan dalam sebuah analisis.

